

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XI SMA
TAMANSIAWA PEMATANGSIANTAR**

Jhon Eliezer Naibaho¹, Jumaria Sirait², Marlina Agkris Tambunan³, Junifer
Siregar⁴, Immanuel Doclas Belmondo Silitonga⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
¹jnaibaho607@gmail.com, ²jumariasirait@gmail.com,
³marlinatambunan71@gmail.com, ⁴junifersiregar08480@gmail.com,
⁵immanuel814@gmail.com.

ABSTRACT

This Study Objective: This study aims to determine how active students are in writing poetry after using an independent learning model among eleventh-grade students. This research is a quantitative experimental study with a group pre-test-post-test design. Quantitative research is a systematic investigation of a phenomenon and the collection of measurable data using statistical, mathematical, or computational techniques. The population in this study was 276 students, and a sample of 35 students was drawn using a cluster sampling technique. Data were collected through poetry writing tests before and after the treatment. The results showed that the average pre-test score was 75.97 and increased to 82.91 in the post-test. The t-test results showed that the calculated t-value was higher than the t-table, indicating a significant effect. Thus, the independent learning model is effective in improving students' poetry writing skills.

Keywords: *model, independent learning, writing, poetry, writing skills.*

ABSTRAK

Belajar Ini Tujuan Dalam kajian ini bertujuan Dalam mengetahui seberapa aktif murid dalam menulis puisi setelah menggunakan *model pembelajaran mandiri* di kalangan murid kelas sebelas. kajian ini ialah studi eksperimental kuantitatif dengan *desain pre-test-post-test kelompok*. *Studi kuantitatif* ialah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dan pengumpulan data yang bisa diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Populasi dalam kajian ini berjumlah 276 murid dan sampel sebanyak 35 murid diambil menggunakan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil kajian membuktikan bahwa rata-rata skor pre-test ialah 75,97 dan meningkat menjadi 82,91 pada post-test. Hasil uji t membuktikan bahwa t-hitung lebih tinggi mulai t-tabel sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, *model pembelajaran mandiri* efektif dalam meningkatkan kapabilitas menulis puisi murid.

Kata Kunci: *model, pembelajaran mandiri, menulis, puisi, keterampilan menulis.*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah proses penting dalam mengembangkan kapabilitas murid, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa selaku bagian mulai kompetensi akademik. Dalam konteks pengajaran di sekolah, pendidikan tidak hanya berfungsi selaku sarana dalam memperoleh pengetahuan tetapi juga selaku upaya Dalam mendorong pemikiran kreatif, mandiri, dan reflektif pada murid. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan ialah menulis, yang membutuhkan kapabilitas Dalam memproses ide, imajinasi, dan penggunaan bahasa yang estetik. Oleh sebab itu, proses pengajaran harus dirancang dengan tepat Dalam mendorong partisipasi aktif dan kemandirian murid dalam belajar. Sesuai dengan persyaratan ini, penggunaan model pengajaran yang berpusat pada murid penting dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kualitas hasil belajar murid.

Dalam pendidikan bahasa Indonesia, menulis memainkan peran penting sebab berkaitan dengan kapabilitas berpikir kritis, kreatif, dan reflektif murid. Salah satu bentuk

kapabilitas menulis yang diajarkan di sekolah ialah puisi. Menulis puisi membutuhkan murid Dalam mengolah bahasa, memilih diksi, dan mengekspresikan emosi secara estetik.

Dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini, kurikulum menekankan pengembangan berbagai keterampilan murid Dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya ialah menulis. Salah satu bentuk sastra yang diajarkan di sekolah ialah puisi. Puisi dicirikan oleh bahasa yang kaya, figuratif, dan bermakna, yang menuntut murid Dalam berpikir kreatif dan reflektif. Oleh sebab itu, pengajaran puisi membutuhkan pendekatan yang menumbuhkan imajinasi, kepekaan, dan kapabilitas berbahasa murid.

Namun, Beralaskan pengamatan yang dilakukan di SMA Tamansaswa di Pematangsiantar pada tanggal 9 Februari 2026, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan Ibu Wiena Marlina, seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas 11 di SMA Tamansaswa di Pematangsiantar. Data yang diperoleh membuktikan bahwa

kapabilitas beberapa murid dalam menulis puisi masih relatif rendah.

Banyak murid kesulitan menemukan ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyusun puisi mereka. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru membuat murid kurang aktif dan mandiri.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan model pengajaran atau pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan kemandirian murid . Model yang ... Digunakan ialah *Pembelajaran Mandiri (Self-Directed Learning/SDL)*. Model Pembelajaran Mandiri Ini Tekankan kebebasan . Murid di dalam Merencanakan , melaksanakan , dan mengevaluasi proses pembelajaran .

Beralaskan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan kajian ini ialah selaku berikut:

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran mandiri pada murid kelas sebelas SMA Tamansua Pematangsiantar, tujuan kajian ini ialah Dalam mengetahui seberapa aktif murid dalam menulis puisi.
2. Dalam mengetahui seberapa aktif murid dalam menulis puisi setelah menggunakan *Model Pembelajaran Mandiri* di kalangan

murid kelas sebelas di SMA Tamansua Pematangsiantar .

3. Dalam penulisan puisi, bagaimana penggunaan model pengajaran mandiri memengaruhi kapabilitas menulis puisi murid kelas sebelas di SMA Tamansua Pematangsiantar?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini *menggunakan* metode eksperimental kuantitatif dengan *desain pra-uji dan pasca-uji kelompok* .

Populasi kajian terdiri mulai seluruh 276 murid kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Sampel kajian terdiri mulai tiga hingga lima murid kelas XI M-3 yang *dipilih menggunakan teknik cluster sampling*.

Dalam kajian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen, yakni variabel independen dalam kajian ini ialah *model pembelajaran mandiri* dan variabel dependen dalam kajian ini ialah kapabilitas menulis puisi.

Instrumen kajian yang digunakan ialah tes tugas menulis puisi. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test.

Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan metode dan langkah-langkah selaku berikut:

1. Dalam mengumpulkan data *sebelum* dan *sesudah tes* Membentuk Meja
2. *Hitung* nilai rata-rata (mean) mulai perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.
3. Dalam menguji hipotesis menggunakan uji "t"

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian membuktikan peningkatan nilai murid setelah menggunakan model pembelajaran mandiri.

Contoh Tabel 1.1
Persentase nilai murid sebelum menggunakan model pengajaran mandiri

Nilai	Frekuensi	Persentase %	Tingkat kapabilitas
90-100	-	-	Unggul
80-89	13	37,14%	Baik
65-79	17	48,57%	Cukup
55-64	5	14,29%	Rendah
0-54	-	-	Amat Rendah
Jumlah	35	100%	

Beralaskan tabel di atas, terlihat bahwa kapabilitas menulis

puisi murid *masih berada pada tingkat menengah sebelum menggunakan model pembelajaran mandiri*. Hal ini terlihat mulai mayoritas murid, yakni 17 murid (48,57%), yang memperoleh nilai antara 65-79, membuktikan tingkat kapabilitas menengah.

Selanjutnya, 13 murid (37,14%) memperoleh nilai tinggi, yakni 80-89. Sementara itu, 5 murid (14,29%) memperoleh nilai rendah, dengan skor antara 55-64.

Tidak ada murid yang mendapat nilai sangat tinggi (90-100) atau amat rendah (0-54). Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa *sebelum penerapan model pengajaran mandiri, kapabilitas awal murid dalam menulis puisi masih berada pada tingkat rendah hingga sedang, dan dibutuhkan model pengajaran yang lebih efektif* Dalam meningkatkan kapabilitas tersebut.

Contoh Tabel 1.2
Persentase nilai murid setelah menggunakan model pengajaran mandiri

Nilai	Frekuensi	Persentase %	Tingkat kapabilitas
90-100	-	-	Unggul

Nilai	Frekuensi	Persentase %	Tingkat kapabilitas
80-89	33	94,29%	Baik
65-79	2	5,71%	Cukup
55-64	-	-	Rendah
0-54	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Beralaskan tabel di atas, terlihat bahwa kapabilitas menulis puisi murid membuktikan *hasil yang baik setelah menggunakan model pembelajaran mandiri*. Sebanyak 33 murid (94,29%) memperoleh nilai antara 80-89, yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 2 murid (5,71%) memperoleh nilai antara 65-79, yang termasuk dalam kategori sedang. Tidak ada murid yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Dengan demikian, model pengajaran mandiri memiliki dampak positif pada kapabilitas menulis puisi murid.

Hal ini membuktikan peningkatan kapabilitas menulis puisi murid setelah menjalani perawatan.

Dari perhitungan uji statistik menggunakan rumus t Dalam sampel

berpasangan, *nilai t yang dihitung* diperoleh sebesar = 4,31. Selanjutnya, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (df) = 34, nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,03.

Karena *tidak dihitung jika* $> \text{tabelnya ialah } 4,31 > 2,03 t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa *penggunaan model pembelajaran mandiri berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas menulis puisi murid kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar*.

Pembahasan pada kajian ini bisa dilihat mulai dari perbandingan nilai rata-rata, distribusi frekuensi, dan hasil uji hipotesis yang membuktikan dampak nyata mulai penggunaan model pembelajaran.

Sebelum model SDL diterapkan, pembelajaran berpusat pada guru. murid kurang aktif dan kesulitan menulis puisi. Mereka harus berjuang Dalam menemukan ide, memilih kata-kata, dan mengekspresikan emosi mereka.

Beralaskan hasil kajian yang dilakukan pada murid kelas 11 di SMA

Taman siswa di Pematangsiantar melalui *pre- test* , *kapabilitas menulis puisi mereka membuktikan* sedikit peningkatan *sebelum penerapan model pembelajaran mandiri* . Hal ini terlihat mulai nilai rata-rata yang diperoleh murid, yakni 75,97 , yang berada di kisaran tengah.

Rata-rata skor ini membuktikan bahwa, secara umum, murid memiliki keterampilan dasar menulis puisi tetapi belum mengembangkan keterampilan ini secara maksimal. Dengan kata lain, murid memahami konsep dasar penulisan puisi tetapi belum mampu menghasilkan karya dengan kualitas estetika tinggi dan kedalaman makna. Distribusi skor murid mencerminkan hal-hal berikut:

- a) Sebanyak 13 murid (37,14%) berada dalam kategori tertinggi (skor 80-89).
- b) Sebanyak 17 murid (48,57%) berada dalam kategori menengah (skor 65-79).
- c) Sebanyak lima murid (14,29%) berada pada tingkat rendah (nilai 55-64).

Data membuktikan bahwa mayoritas murid masih berada dalam kisaran rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa kapabilitas

menulis puisi murid tidak merata dan perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

model pembelajaran mandiri , murid menjadi lebih independen dan aktif. Mereka mampu mengeksplorasi ide-ide mereka dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas mereka secara bebas.

pada 35 *murid* di SMA Tamansaswa Pematangsiantar membuktikan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran mandiri, kapabilitas menulis puisi murid meningkat.

Karena nilai rata-rata yang diperoleh setiap murid ialah 82,91, maka hal ini berada pada tahap tingkat lanjut. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran mandiri memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas menulis puisi murid mulai segi isi, bahasa, dan struktur. Beralaskan tabel distribusi nilai, kapabilitas menulis puisi murid *setelah menggunakan model pembelajaran mandiri bisa* diklasifikasikan selaku berikut:

- a) Sebanyak 33 murid (94,29%) berada dalam kategori tertinggi (skor 80-89).
- b) Sebanyak 2 murid (5,71%) berada dalam kategori menengah (skor 70-79).
- c) Tidak ada murid di kelas bawah.

Data ini membuktikan bahwa hampir semua murid mencapai tingkat kemahiran yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keterampilan murid secara seragam.

Perbedaan signifikan ditemukan sebelum dan sesudah menggunakan *model pembelajaran mandiri*. Perbedaan ini terlihat pada nilai rata-rata, distribusi frekuensi, dan peningkatan dalam setiap aspek evaluasi puisi.

Model pembelajaran mandiri memberi murid kebebasan Dalam belajar sesuai dengan kapabilitas dan minat mereka. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab mereka.

Selain itu, model ini juga membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. murid tidak hanya memperoleh

informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil ini yang konsisten dengan teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid bisa secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

Namun, model ini juga memiliki keterbatasan: tidak semua murid memiliki tingkat kemandirian yang sama. Oleh sebab itu, guru tetap perlu memberikan bimbingan.

D. Kesimpulan

Beralaskan data yang diperoleh mengenai dampak model pengajaran terhadap , serta pengujian hipotesis yang dilakukan, kesimpulan berikut bisa ditarik:

1. *model pembelajaran mandiri, kapabilitas* menulis puisi berada pada tingkat menengah dengan skor rata-rata 75,97. Banyak murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan diksi puitis, dan memproses unsur-unsur puisi seperti citra, ritme, dan pesan dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa

- kapabilitas menulis puisi awal murid belum optimal.
2. *model pembelajaran mandiri*, terjadi peningkatan signifikan dalam kapabilitas menulis puisi dan berada pada kisaran tinggi dengan skor rata-rata 82,91. Hampir semua murid mampu membuat atau menyusun puisi yang baik, yang mencakup peningkatan dalam pilihan kata, citra, bahasa kiasan, dan kedalaman makna. Selain itu, murid juga menjadi lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan model pembelajaran mandiri terhadap kapabilitas murid dalam menulis puisi sebelum dan sesudah. Hipotesis ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang membuktikan bahwa *nilai t hitung* = 4,31 lebih besar mulai *t tabel* = 2,03 dengan *df* = 34 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0)
- ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
4. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa *model pengajaran mandiri* efektif dalam meningkatkan kapabilitas menulis puisi murid sebab mampu mendukung pengajaran mandiri, meningkatkan kreativitas, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dallman, H. (2023). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Handiyani, S. (2023). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Sofyan, R. H. (2025). *Menulis puisi*. Taresia: Gerbang Literasi Nusantara.
- Sinambela, L. P. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teoretik dan praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Waluyo, J. H. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Levia. (2024). *Hubungan self-directed learning dengan kreativitas siswa dalam pembelajaran teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fithrati, N. (2008). *Membaca dan menulis puisi*. Jakarta: Indobook Citra Media.
- Ramadhan, dkk. (2025). Pengaruh model pembelajaran self-directed learning terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 08 Seluas Kabupaten Bengkayang. Diambil dari <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>
- Widuroyeki, B., dkk. (2021). *Pengembangan konsep diri akademik dan kemandirian belajar*. Semarang: CV Budi Utama.
- Anjar, F. V. A. (2026). *Pengaruh pendekatan self-directed learning terhadap kemandirian belajarmahasiswa PPKn Universitas Lampung*.
- Julaiha, N. U. R. K. S. (2025). *Pengaruh model pembelajaran self-directed learning terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung*.
- Oktari, M., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2024). *Hubungan self-directed learning dengan kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang*. Curup: IAIN Curup.
- Yuda, R. K., Ramaniyar, E., & Wati, A. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran self-directed learning terhadap keterampilan menulis puisi kelas VII SMPN 08 Seluas Kabupaten Bengkayang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(2), 413–420.
- Zahara, S., Fuad, Z. A., & Bina, U. G. c(2021). Penerapan language experience approach untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).